

KRESPON PETANI TERHADAP VARIETAS BARU CABAI RAWIT RATUNI UNPAD DI KABUPATEN CIAMIS, JAWA BARAT, INDONESIA

Neni Rostini, Tino Mutiarawati, Meddy Racmadi, Nenny Nurlaen¹, Agus Susanto, dan M. Arief Soleh

Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

E-mail: neni.rostini@unpad.ac.id

ABSTRAK,

Cabai rawit varietas Ratuni Unpad merupakan unggul baru yang mendapatkan ijin edar benih pada bulan Juni 2018. Cabai Ratuni Unpad merupakan hasil rekombinasi hibridisasi generasi lanjut dan bukan hibrida. Sebagai varietas baru, perlu dilakukan sosialisasi di daerah sentra produksi cabai. Salah satu sentra produksi cabai di Jawa Barat adalah Ciamis. Oleh karena itu dilakukan sosialisasi Ratuni Unpad kepada petani dari 6 desa di 5 kecamatan yang berlokasi di Kabupaten Ciamis. Respon 40 petani dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi 15 pertanyaan/pernyataan pada saat pertanaman berada di fase vegetatif dan ditambah 5 pertanyaan pada fase generatif. Jawaban dari para responden menunjukkan 70 % tertarik untuk menanam cabai rawit Ratuni Unpad. Hasil ini sangat bermakna karena responden hanya 10 % yang biasa menanam cabai rawit non hibrida. Sebagai tindak lanjut dari hasil peninjauan pendapat petani, maka diperlukan produksi benih bersertifikat untuk menunjang ketersediaan benih Ratuni Unpad yang mulai diminati petani.

Kata kunci: farmer; cayenne pepper; Ratuni Unpad

FARMER RESPONSE ON RATUNI UNPAD AS A NEW VARIETY OF CAYENNE PEPPER IN CIAMIS DISTRICT, WEST JAVA, INDONESIA

ABSTRACT,

Ratuni Unpad is a new superior variety that gets seed distribution permits in June 2018. Ratuni Unpad is a cayenne pepper as the result of advanced generation hybridization recombination and not hybrid. As a new variety, it is necessary to conduct socialization in the center of chili production. One of the centers of chili production in West Java is Ciamis. Ratuni Unpad socialized to farmers from 6 villages in 5 sub-districts located in Ciamis. The responses of 40 farmers were collected through questionnaires which contained 15 questions when the crop was in the vegetative phase and added 5 questions in the generative phase. Answers from respondents showed 70% were interested in planting Ratuni Unpad cayenne pepper. This result is very meaningful because only 10% of respondents used to plant non-hybrid cayenne. As a follow up to the results of the farmers' opinion assessment, it is necessary to produce certified seeds to support the availability of Ratuni Unpad seeds that are starting to attract farmers.

PENDAHULUAN

Cabai merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia yang sejak 2010 mempengaruhi inflasi. Produksi cabai sejak tahun 1990-2016 terbesar di Pulau Jawa (57,21%) dan sisanya diproduksi di Luar Pulau Jawa. Kontribusi produksi cabai rawit sejak 2011-2015 adalah Jatim (31,03%), Jabar (14,89%), Jateng (13,41), NTB (5,86%), Aceh (5,61%), Sumut (5,28%), Bali (3,08%) dan daerah lainnya (20,83%). Kontribusi terbesar untuk produksi cabai rawit adalah Jawa Timur, sedangkan cabai merah adalah Jawa Barat (Pusdatin Pertanian, 2016). Salah satu usaha untuk meningkatkan produksi cabai adalah penggunaan varietas unggul baru (VUB) yang dirakit oleh para pemulia dari berbagai instansi pemerintah dan swasta.

Varietas baru yang dihasilkan pemulia memiliki keunggulan dari pembanding yang digunakan pada uji multilokasinya. Varietas ini harus disosialisasikan agar dikenal oleh petani dan dimanfaatkan untuk peningkatan produksi cabai. Varietas unggul baru cabai merah Anies IPB yang mendapatkan ijin edar benih pada Februari 2015, disosialisasikan keunggulannya tahun 2017 (Syukur dkk., 2017). Varietas baru cabai Unpad CB 2 dan CK 5 dengan ijin edar benih Maret 2015 disosialisasikan tahun 2017 (Rostini, 2017).

Hasil studi untuk varietas Unpad CK 5 pada

tiga Gapoktan di Tasikmalaya, Ciamis dan Indramayu menunjukkan bahwa di wilayah yang berbukit seperti Ciamis, lebih banyak petani menanam hortikultura dibandingkan padi (Sukayat dan Supyandi, 2017). Persepsi konsumen rumah makan Padang di Kota Bandung terhadap varietas baru Unpad CK 5 baik karena memiliki warna buah cerah, tidak busuk dan minimal residu pestisida (Munir dkk., 2018). Petani di Kecamatan Cicalengka mulai mengenal varietas unggul baru Unpad CK 5 dan berminat untuk menjadi penangkar benih dari varietas baru tersebut (Sukayat dkk., 2017). Varietas baru Ratuni Unpad perlu disosialisasikan kepada petani di sentra produksi cabai. Kabupaten Ciamis dipakai sebagai tempat pertama sosialisasi karena Desa Cibeureum, Kecamatan Sukamantri menjadi salah satu lokasi dalam uji adaptasi Ratuni Unpad.

METODE

Sosialisasi varietas baru Ratuni Unpad dilakukan terhadap 40 petani dari 6 desa di 5 kecamatan Kabupaten Ciamis. Sebanyak 15 pertanyaan/pernyataan diberikan kepada seluruh responden pada fase vegetatif dan 5 pertanyaan karakter buah dan hasil ditambahkan pada kuesioner di fase generatif. Petani yang menjadi responden semuanya pernah menanam cabai rawit. Pada saat uji multilokasi untuk mendapatkan ijin edar benih,

Desa Cibeureum, Kecamatan Sukamantri merupakan salah satu lokasi penanaman. Pada saat uji multilokasi, Ratuni Unpad diberi kode Unpad CR 8 atau pengkodean di lapangan adalah CR 8. Pada SK Mentan No. 064/Kpts/SR.120/D.2.7/6/2018 tercantum nama varietas cabai rawit Ratuni Unpad sebagai nama resmi dari hasil percobaan uji multilokasi dari Unpad CR 8. Pertanaman Ratuni Unpad dilakukan pada tahun 2018 di Kecamatan Sukamantri, Kawali dan Lumbung. Pertemuan untuk mengisi kuesioner dilakukan di Sukamantri untuk fase vegetatif dan di Kawali untuk fase generatif. Petani yang menjadi responden adalah petani yang sama pada pertemuan pertama dan kedua. Metode pengumpulan data adalah: 1) Memberikan kuesioner kepada 40 responden yang merupakan petani cabai rawit, dan 2) wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dilakukan dua kali, pertama pada saat tanaman berada pada fase vegetatif dan kedua pada fase panen. Petani yang menjadi responden berasal dari enam desa di lima kecamatan di Kabupaten Ciamis (Tabel 1). Jumlah petani dari tiap wilayah tidak sama, disesuaikan dengan kesanggupan petani menghadiri pertemuan sosialisasi. Lokasi pertemuan adalah di Desa Kawalimukti.

Tabel 1. Desa Pemukiman dan Jumlah Responden di Kabupaten Ciamis

No	Desa	Kecamatan	Jumlah
1	Kawalimukti	Kawali	10
2	Cieurih	Cipaku	8
3	Cibeureum	Sukamantri	7
4	Sindangsari	Sukamantri	5
5	Lumbung	Lumbung	5
6	Karangpaningal	Panawangan	5

Tabel 2. Prosentase Hasil Kuesioner Petani di Kabupaten Ciamis

No	Pertanyaan/Pernyataan	Fase Vegetatif		Fase Generatif	
		Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
1	Apakah anda merupakan petani yang menanam cabai rawit (dalam dua tahun terakhir) ?	100	0	100	0
2	Jenis cabai rawit yang ditanam adalah hibrida saja	15	85	15	85
3	Jenis cabai rawit yang ditanam adalah non hibrida saja atau dikenal dengan istilah cabai rawit lokal	10	90	10	90
4	Menanam hibrida dan atau non hibrida	75	25	75	25
5	Cabai rawit hibrida hasilnya lebih tinggi daripada non hibrida	95	5	10	90
6	Apakah keseragaman hibrida cabai rawit lebih tinggi daripada non hibrida?	100	0	15	85
7	Apakah pernah mendengar varietas baru cabai rawit UNPAD CR 8 ?	35	40	35	40
8	Apakah pernah mengenal cabai rawit RATUNI UNPAD ?	0	100	100	0
9	Apakah penampilan RATUNI UNPAD seragam tinggi tanamannya?	100	0	100	0
10	Apakah penampilan RATUNI UNPAD seragam bentuk daunnya?	100	0	100	0
11	Apakah penampilan RATUNI UNPAD seragam warna daunnya?	100	0	100	0
12	Apakah penampilan RATUNI UNPAD seragam bentuk batangnya ?	100	0	100	0
13	Apakah penampilan RATUNI UNPAD seragam warna batangnya ?	100	0	100	0
14	Apakah penampilan RATUNI UNPAD seragam orientasi atau posisi buahnya ?	-	-	100	0
15	Apakah penampilan RATUNI UNPAD seragam warna buahnya ?	-	-	100	0
16	Apakah penampilan RATUNI UNPAD seragam bentuk buahnya ?	-	-	100	0
17	Apakah penampilan buah RATUNI UNPAD menarik ?	-	-	75	25
18	Apakah RATUNI UNPAD daya hasilnya sama dengan hibrida ?	-	-	100	0
19	Apakah anda tertarik terhadap cabai rawit RATUNI UNPAD ?	65	10	75	25
20	Apakah anda berminat menanam cabai rawit RATUNI UNPAD pada musim tanam yang akan datang ?	25	75	70	30

Semua petani yang menjadi responden pernah menanam cabai rawit baik yang *Capsicum annum* maupun *Capsicum Fritescens* dalam dua tahun terakhir. Data yang dikumpulkan dari pertemuan pertama dan kedua ditampilkan pada Tabel 2. Setelah para responden menjawab seluruh pertanyaan dalam kuesioner, dilakukan wawancara secara perorangan. Hal ini dilakukan untuk mencegah homogenitas jawaban karena terpengaruh oleh jawaban petani lain. Hasil wawancara ditampilkan pada Tabel 3. Pertanyaan pada Tabel 3 disesuaikan dengan hasil pengisian kuesioner yang tercantum jawabannya pada Tabel 2.

Dengan melakukan demplot di lokasi petani penanam cabai rawit maka para petani akan mengenal suatu varietas baru. Oleh karena itu dalam pemasaran benih VUB diperlukan sosialisasi melalui kerjasama dengan petani untuk pembuatan demplot Ratuni Unpad yang dilanjutkan dengan Pendampingan dan pengawalan sampai panen pendataan penerimaan pasar. Selain itu kemudahan mendapatkan benih akan menjadi pengenalan selanjutnya karena walaupun suatu varietas unggul baru telah mulai dikenal dan ditanam petani, ketersediaan benih bersertifikat menjadi penentu dalam perluasan penanaman.

Pada saat sosialisasi varietas Ratuni Unpad diperlukan beberapa informasi dalam bentuk gambar yang mudah diingat petani yang memuat foto varietas, terutama buah dan kemasannya (Gambar 1), sehingga memudahkan petani untuk mengingat. Informasi gambar ini dapat ditampilkan dalam brosur atau benda yang lebih tahan lama seperti buku catatan, tas belanja, kaos, atau topi yang merupakan benda yang digunakan oleh petani sehari-hari.

Tabel 3. Hasil wawancara dengan responden

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jenis cabai rawit apa saja yang ditanam selama dua tahun terakhir?	1. Cabai rawit putih 2. Cabai rawit hijau
2	Mengapa 15 % petani hanya menanam cabai rawit hibrida saja?	3. Hasil lebih tinggi 4. Lebih seragam 5. Harga benih mahal 3x lebih mahal dari benih non hibrida
3	Mengapa 10 % petani menanam non hibrida?	1. Harga benih lebih murah 2. Hasil sama tinggi seperti hibrida
4	Mengapa 75 % petani menanam hibrida dan atau non hibrida	1. Daya hasil hibrida dan non hibrida sama 2. Lebih ditentukan oleh ketersediaan benih pada saat musim tanam
5	Mengapa terjadi peningkatan ketertarikan terhadap Ratuni Unpad dari 65% pada fase vegetatif menjadi 75% pada fase generatif/panen ?	1. Penampilan pada fase vegetative menarik akan tetapi masih diragukan hasilnya akan tinggi atau tidak 2. Pada saat panen mulai terlihat jumlah buah yang banyak dan buah yang menarik serta akan mudah dipasarkan
6	Mengapa 45% petani berubah pendapat dari tidak tertarik menanam Ratuni menjadi tertarik untuk menanamnya pada musim berikutnya	1. Ratuni Unpad belum dikenal oleh petani 2. Petani akan tertarik Apabila melihat demplot pertanaman Ratuni yang hasilnya tinggi dan akan menguntungkan petani 3. Petani akan tertarik Apabila ada kemudahan dalam mendapatkan benih Ratuni

SIMPULAN

Varietas unggul baru cabai rawit Ratuni Unpad telah dikenal oleh Petani. Jawaban dari para responden menunjukkan 70 % tertarik untuk menanam cabai rawit Ratuni Unpad. Ketertarikan ini sangat besar karena responden hanya 10 % yang biasa menanam cabai rawit non hibrida. Sebagai tindak lanjut dari hasil peninjauan pendapat petani, maka diperlukan produksi benih bersertifikat untuk menunjang ketersediaan benih Ratuni Unpad yang mulai diminati petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada DRPMI UNPAD atas dukungan dana dan fasilitas melalui Hibah Internal Unpad skema ALG.

DAFTAR PUSTAKA

Munir, R.T., Yayat Sukayat dan Hepi Hapsari. 2018. Persepsi Konsumen Usaha (Rumah Makan Padang) terhadap Kualitas dan Harga Cabai UNPAD CK 5 di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan* 6(1):25-30.

Pusdatin Pertanian. 2016. Outlook Cabai. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementan, Jakarta.

Rostini, N. 2017. Pedasnya Cabai Unggulan. Bitread, Bandung.

Syukur, M., Sobir, Siti Marwiyah, Awang Maharijaya, Anas D. Susila, Darda Efendi, Widodo, Sri Hendrastuti Hidayat, Vitria P. Rahadi, Abdul Hakim, Tiara Yudilastari, Arya Widura Ritonga, Ilham Framansyah. 2017. Varietas Non Hibrida Cabai Besar Anies IPB.. *Comm. Hort. J*, (1):56-64.

Sukayat, Y., Hepi Hapsari, Dika Supyandi, dan Neni Rostini. 2017. Penguatan Kemampuan Petani Cabe Merah Kriting (*Capsicum annuum* L.) di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Proceeding of Community Development Volume 1* (2017): 292-296; DOI: <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.35>. Dapat diakses dari prosiding. relawanjurnal.id/index.php/comdev

Sukayat, Y. dan D. Supyandi. 2017. Perilaku Pemuda Desa dalam Kegiatan Pertanian (Beberapa Kasus Pemuda Desa di Agroekosistem Dataran Tinggi, Dataran Medium dan Dataran Rendah). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan* 5(1):49-55.